

**ENKULTURASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA *FOLKWAYS* TRADISI *MARDEMBAN* DI DESA HUTA TINGGI**



**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar  
Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
Sofi Mutiara Insani  
NIM 2108964

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
KAMPUS TASIKMALAYA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2025**

**ENKULTURASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA *FOLKWAYS* TRADISI *MARDEMBAN* DI DESA HUTA TINGGI**

oleh  
Sofi Mutiara Insani

Sebuah Skripsi yang diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

©Sofi Mutiara Insani  
Universitas Pendidikan Indonesia  
April 2025

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

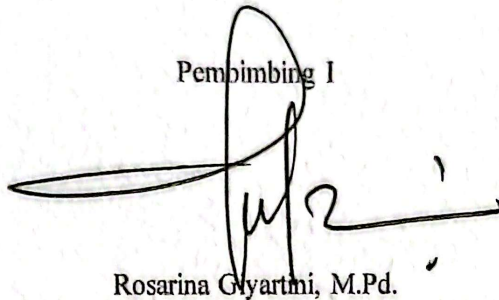
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruh atau sebagian, dengan dicetak ulang,  
difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis

SOFI MUTIARA INSANI

ENKULTURASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA *FOLKWAYS* TRADISI *MARDEMBAN* DI DESA HUTA TINGGI

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

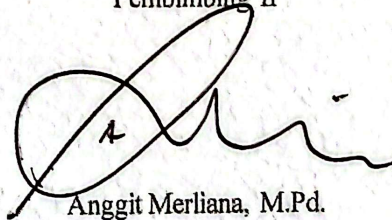
Pembimbing I



Rosarina Gyartmi, M.Pd.

NIP 197601172008122001

Pembimbing II



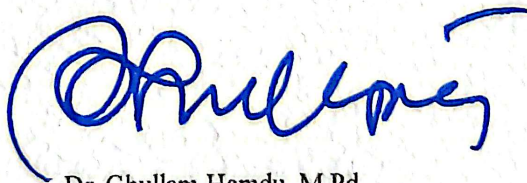
Anggit Merliana, M.Pd.

NIP 920200419960411201

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 PGSD

UPI Kampus Tasikmalaya



Dr. Ghullam Hamdu, M.Pd.

NIP 19800622008011004

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses enkulturasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam *folkways* tradisi *mardemban* di Desa Huta Tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Subjek penelitian yaitu terdiri dari 10 orang termasuk tokoh masyarakat, guru, serta pelaku tradisi. Tempat utama penelitian yaitu di Desa Huta Tinggi. Namun, untuk memperkaya analisis dan memahami keberagaman praktik budaya serupa, sumber tambahan juga diperoleh dari Desa Sumberharjo dan Kampung Naga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara *in dept interview*, observasi partisipan dan nonpartisipan, dokumentasi, dan kajian Pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pengkategorian data menggunakan *Software QSR Nvivo 12 Plus Windows*. Hasil penelitian menunjukkan awal mengenal tradisi *mardemban* yaitu dari keluarga termasuk orang tua dan saudara di rumahnya, lingkungan masyarakat sekitar dan melalui acara adat. Usia pertama kali informan mencoba makan daun sirih paling banyak di usia 6-10 tahun, dengan alasan kebiasaan dan ketertarikan. Biasanya tradisi ini dilakukan dalam kehidupan masyarakat, ritual keagamaan, acara adat, pesta, dan acara peletakan batu pertama. Pelaku tradisi dilakukan mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, dan panatua. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada tradisi *mardemban* yaitu peduli sosial, cinta tanah air, tanggung jawab, *religious*, komunikatif, kesabaran, saling berbagi dan jujur. Proses enkulturasi terjadi melalui partisipasi keluarga, interaksi masyarakat, pendidikan informal, sekolah dan ritual adat.

**Kata kunci:** budaya, enkulturasi, karakter, *mardemban*, pendidikan.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the process of enculturation of character education values in the folkways of the mardemban tradition in Huta Tinggi Village. The research method used is a qualitative approach with ethnographic methods. The research subjects consisted of 10 people including community leaders, teachers, and tradition actors. The main place of research is in Huta Tinggi Village. However, to enrich the analysis and understand the diversity of similar cultural practices, additional sources were also obtained from Sumberharjo Village and Naga Traditional Village. Data collection techniques were conducted using in-depth interviews, participant and non-participant observation, documentation, and literature review. Data analysis in this study used qualitative data analysis techniques with data categorization using QSR Nvivo 12 Plus Windows Software. The results showed that the informants were first introduced to the mardemban tradition from their families, including parents and siblings at home, the surrounding community and through traditional events. The age of the first time informants tried to eat betel leaves was mostly at the age of 6-10 years, citing habit and interest. Usually this tradition is carried out in community life, religious rituals, traditional events, parties, and groundbreaking events. The perpetrators of the tradition are children, teenagers, mothers, fathers, and elders. The character education values that appear in the mardemban tradition are social care, love for the country, responsibility, religious, communicative, patience, sharing and honesty. The enculturation process occurs through family participation, community interaction, informal education, schools and traditional rituals.*

**Keywords:** culture, enculturation, character, mardemban, education.

## DAFTAR ISI

|                                                        |            |
|--------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>i</b>   |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>                       | <b>ii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                    | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                  | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                              | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                           | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                         | <b>1</b>   |
| 1.1    Latar Belakang Penelitian .....                 | 1          |
| 1.2    Rumusan Masalah.....                            | 9          |
| 1.3    Tujuan Penelitian .....                         | 9          |
| 1.4    Manfaat atau Signifikansi Penelitian .....      | 10         |
| 1.4.1    Teoretis.....                                 | 10         |
| 1.4.2    Praktis .....                                 | 10         |
| 1.5    Ruang Lingkup Penelitian.....                   | 11         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                   | <b>12</b>  |
| 2.1    Pengertian Enkulturasasi .....                  | 12         |
| 2.2    Manfaat Enkulturasasi.....                      | 13         |
| 2.3    Folkways .....                                  | 14         |
| 2.4    Tradisi Mardemban.....                          | 15         |
| 2.4.1    Sejarah Tradisi <i>Mardemban</i> .....        | 15         |
| 2.4.2    Makna Filosofis .....                         | 15         |
| 2.4.3    Peran Tradisi <i>Mardemban</i> .....          | 18         |
| 2.4.4    Proses Pelaksanaan dan Tahapan.....           | 18         |
| 2.4.5    Dampak Positif Tradisi <i>Mardemban</i> ..... | 19         |
| 2.4.6    Dampak Negatif Tradisi <i>Mardemban</i> ..... | 20         |
| 2.5    Nilai- Nilai Pendidikan Karakter .....          | 20         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                 | <b>23</b>  |
| 3.1    Desain Penelitian .....                         | 23         |

|                                         |                                                                                        |           |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2                                     | Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian.....                                          | 24        |
| 3.3                                     | Pengumpulan Data.....                                                                  | 25        |
| 3.3.1                                   | Wawancara <i>In Depth Interview</i> .....                                              | 25        |
| 3.3.2                                   | Observasi Partisipan dan Nonpartisipan .....                                           | 26        |
| 3.3.3                                   | Dokumentasi.....                                                                       | 26        |
| 3.3.4                                   | Kajian Kepustakaan/Literatur .....                                                     | 27        |
| 3.4                                     | Analisis Data .....                                                                    | 27        |
| 3.5                                     | Isu Etik Penelitian.....                                                               | 28        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> |                                                                                        | <b>29</b> |
| 4.1                                     | Definisi secara Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi.....                             | 29        |
| 4.2                                     | Word Cloud Tradisi <i>Mardemban</i> .....                                              | 30        |
| 4.3                                     | Tradisi <i>Mardemban</i> di Desa Huta Tinggi.....                                      | 32        |
| 4.3.1                                   | Awal mengenal .....                                                                    | 32        |
| 4.3.2                                   | Usia pertama kali mencoba .....                                                        | 34        |
| 4.3.3                                   | Alasan melakukan tradisi .....                                                         | 35        |
| 4.3.4                                   | Jenis kegiatan tradisi .....                                                           | 37        |
| 4.3.5                                   | Pelaku tradisi .....                                                                   | 40        |
| 4.4                                     | Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tradisi <i>Mardemban</i> .....                    | 41        |
| 4.4.1                                   | Nilai-nilai pendidikan karakter.....                                                   | 41        |
| 4.4.2                                   | Dampak tradisi .....                                                                   | 59        |
| 4.4.3                                   | Relevansi di era modern.....                                                           | 61        |
| 4.5                                     | Proses Enkulturası Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tradisi <i>Mardemban</i> ..... | 64        |
| 4.5.1                                   | Proses enkulturası .....                                                               | 64        |
| 4.5.2                                   | Peran generasi muda dan generasi tua .....                                             | 67        |
| 4.5.3                                   | Harapan terkait tradisi <i>mardemban</i> .....                                         | 69        |
| 4.6                                     | Mind Mapping Tradisi <i>Mardemban</i> .....                                            | 72        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>    |                                                                                        | <b>75</b> |
| 5.1                                     | Simpulan .....                                                                         | 75        |
| 5.2                                     | Saran .....                                                                            | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             |                                                                                        | <b>77</b> |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN .....</b>      | <b>84</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>166</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3. 2 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (Sugiono, 2011).....                     | 28 |
| Gambar 4. 1 Word cloud tradisi mardemban.....                                              | 30 |
| Gambar 4. 2 Awal mengenal .....                                                            | 32 |
| Gambar 4. 3 Usia pertama kali mencoba .....                                                | 34 |
| Gambar 4. 4 Alasan melakukan tradisi mardemban .....                                       | 35 |
| Gambar 4. 5 Jenis kegiatan tradisi mardemban.....                                          | 37 |
| Gambar 4. 6 Pelaku tradisi mardemban .....                                                 | 40 |
| Gambar 4. 7 Nilai-nilai pendidikan karakter tradisi mardemban .....                        | 41 |
| Gambar 4. 8 Dampak tradisi mardemban .....                                                 | 59 |
| Gambar 4. 9 Relevansi di era modern.....                                                   | 61 |
| Gambar 4. 10 Proses enkulturasi nilai-nilai pendidikan karakter tradisi mardemban<br>..... | 64 |
| Gambar 4. 11 Peran generasi muda dan generasi tua .....                                    | 67 |
| Gambar 4. 12 Harapan terkait tradisi mardemban.....                                        | 69 |
| Gambar 4. 13 Mind mapping tradisi mardemban.....                                           | 72 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1.1 Surat Izin Penelitian .....        | 84  |
| Lampiran 1.2 SK Dosen Pembimbing .....          | 87  |
| Lampiran 1.3 Instrumen Wawancara .....          | 90  |
| Lampiran 1.4 Lampiran 1.4 Lembar Observasi..... | 91  |
| Lampiran 1.5 Transkrip Hasil Wawancara .....    | 113 |
| Lampiran 1.6 Dokumentasi Penelitian.....        | 163 |

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Asshiddiqi, A. R., Arviandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap budaya Indonesia serta tantangan dalam mempertahankan rasa nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871.
- Aditya, M. D., & Resmisari, G. (2024). Legenda Situ Patenggang sebagai warisan budaya. *FAD*, 3(02).
- Agave, Q. (2020). *Teknik dokumentasi dan pelaporan dalam tataran klinik*.
- Al Kautsar, I., & Muhammad, D. W. (2022). Sistem hukum modern Lawrance M. Friedman: Budaya hukum dan perubahan sosial masyarakat dari industrial ke digital. *Sapientia Et Virtus*, 7(2), 84–99.
- Anandari, A. A. (2024). *Bijak beragama di dunia maya: Pendidikan karakter era digital*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Andarwulan, S. (2021). *Terapi komplementer kebidanan*. Guepedia.
- Anggraini, V. P., Saddhono, K., & Said, D. P. (2025). Makna Simbolik Ubarampe Tradisi Slup-Slupan Omah Di Dukuh Wonosido Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 81-101.
- Ardianto, A., Gonibala, R., Hadirman, H., & Lundeto, A. (2020). Nilai pendidikan karakter bangsa dalam tradisi Katoba pada masyarakat etnis Muna. *Potret Pemikiran*, 24(2), 86–107.
- Arifin, T. S. N. (2018). Sastra dalam media massa, budaya dalam komodifikasi. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 109–120.
- Ashoumi, H. (2018). Urgensitas aspek kepribadian bagi guru PAI. Lisan Al-Hal: *Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 12(1), 171–186.
- Azri, R. P. E., Samudra, A., Ilham, A. J., Saputra, D., Mahendra, Y. T., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Eksplorasi Malam Tari Inai Sebagai Warisan Budaya Melayu Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 230-243.
- Berry, J. W. (1997). Immigration, acculturation, and adaptation. *Applied Psychology*, 46(1), 5–34.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi ke-3, Ahmad Lintang, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Karya asli diterbitkan 2013)
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2008). Introduction: The discipline and practice

of qualitative research.

- Dewi, Y. (2023). *Peran keluarga dalam menanamkan nilai budaya Sumang pada remaja di Kampung Wih Lah Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah* (Tesis doktoral, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fadlillah, M. (2016, Mei). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2: Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Unmuh Ponorogo.
- Firnando, R., & Zahara, S. (2023). Nilai-nilai tradisi turun tanah perspektif masyarakat di Desa Pangkalan Nyirih Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 66–75.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Goliah, M., Jannah, M., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Landasan sosiologis-antropologis dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11416–11423.
- Gomes, O. (2023). *Adaptasi budaya mahasiswa Nusa Tenggara Timur dalam menghadapi culture shock* (Tesis doktoral, Universitas Nasional).
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: Sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif. *Anak Hebat Indonesia*.
- Haviland, W. A. (2014). *Anthropology: The human challenge. (No Title)*.
- Hendriawan, N., & Astuti, Y. S. (2017). Proses enkulturasi sebagai pendidikan kecakapan hidup (life skill education) pada masyarakat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 3(1).
- Herskovits, M. J. (1948). *Man and his works: The science of cultural anthropology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Hisyam, C. J. (2021). *Sistem sosial budaya Indonesia*. Bumi Aksara.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya sekolah: Studi literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Islami, D. (2022). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Dalam Fajarini, U. (2014). *Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2), 123–130.
- Jonyanis, J., & Putri, S. F. (2016). Budaya menangkap ikan di Lubuk Larangan (Studi kearifan lokal pada masyarakat Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi) (Tesis doctoral, Universitas Riau).
- Kadir, S., Nuranisa, N., Asnidar, A., & Zainal, A. (2020). Sudut pandang sosiologi Islam dalam pelaksanaan budaya Pompaura masyarakat suku Kaili. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 15(2), 84–88.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Kamus besar bahasa Indonesia (edisi daring). Diakses 10 Oktober 2024 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kroeber, A. L. (1952). *Culture: A critical review of concepts definitions*. Peabody Museum.
- Kundarni, T., & Kosasih, A. D. (2024). Kearifan lokal, Batik Sokaraja sebagai salah satu warisan budaya dalam pendidikan dengan penerapan kegiatan P5 di SMP Negeri 2 Sokaraja tahun 2024. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 19, 212–218.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liste, I. N. E. (2020). *Daun sirih merah: Manfaat untuk kesehatan*. UNPRI Press.
- Mandalas, H. Y., Rihandika, A. P., & Edinata, K. (2022). Perbandingan efektivitas berbagai jenis pasta gigi herbal (Piper bettle dan Citrus aurantifolia; Citrus limon L dan charcoal) dan pasta gigi non herbal terhadap penurunan indeks plak pada pengguna alat ortodontik cekat. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 7(2), 8–21.
- Maria. (2022). Tradisi Mardemban pada suku Batak di Sumatera Utara. Diakses 04 Oktober 2024 dari <https://batakita.com/2022/08/10/tradisi-mardemban-pada-suku-batak-di-sumatera-utara/>
- Mawarti, D. A. (2021). *Konstruksi sosial orang tua tentang pendidikan dan pola*

- asuh anak usia dini di kalangan buruh pabrik rokok di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jurnal Lentera Anak*, 2(01).
- Musyarri, F. A. (2020). Anotasi atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 1(7), 40-46.
- Neuman, W. L., & Kreuger, L. (2003). *Social work research methods: Qualitative and quantitative approaches*.
- Nikmah, F. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi apitan di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3(2), 215–232.
- Pakpahan, A., & Sinulingga, J. (2023). Semiotika tahapan Mossak Batak Toba. *Kompetensi*, 16(1), 30–44.
- Paulus, P. (2024). Pelestarian budaya tenun ikat Dayak melalui kaderisasi kaum muda di Kabupaten Sintang. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 22(2).
- Peranginangin, B. B., & Perbawaningsih, Y. (2017). Model komunikasi interpersonal generasi muda suku Batak Karo di Yogyakarta melalui tradisi Ertutur. *Jurnal Aspikom*, 2(6), 425–436.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Pratiwi, O. M. P. R. (2024). Pemanfaatan tradisi lisan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 158–166.
- Ramadhan, M. A. (2020). Penerapan Farm From Home Melalui Kegiatan Vertikultur Sebagai Solusi Antisipatif Terhadap Krisis Ketahanan Pangan Akibat Pandemi Covid-19. *Minda Mahasiswa Indonesia: Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*, 55.
- Reusen, V. (1992). *Perkembangan tradisi dan kebudayaan masyarakat* (hlm. 115). Bandung: Tarsito.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128.
- Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perspektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93–107.
- Safitri, W. W., Rahmawati, N., & Syafitri, R. (2024). Fenomena pemanfaatan air bersih pada masyarakat Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang pasca

- pemadaman listrik bergilir. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3(2), 182–188.
- Sakinah, N., Hanifah, D., & Sitompul, D. N. (2024). Analisiskebudayaan Batak Pakpak di Sumatera. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1565–1572.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Ayu, I. G., & Darwati, M. (2021). Reviewing the handling of COVID-19 in Indonesia in the perspective of the Pancasila Element Theory (TEP). *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 6(2), 40–51.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi perkembangan* (Edisi ke-11, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Saputra, D. N., Wijaya, B. B., & Fatimah, M. D. (2024). Pengembangan kaulinan barudak sebagai atraksi budaya berbasis musik tradisional untuk meningkatkan pariwisata Jawa Barat. *PROMUSIKA*, 12(2), 99–101.
- Saputri, A. H., Lestari, G. A. M. D., & Ningrum, W. R. (2021). Revitalisasi Cangget Bakha Festival di Kabupaten Lampung Utara. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 4(1), 34–44.
- Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Harefa, D. (2024). Pendidikan berbasis kearifan lokal Nias Selatan: Membangun identitas budaya pada generasi muda. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 663–668.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences*. Teachers College Press.
- Sibarani, R. (2018). Batak Toba society's local wisdom of mutual cooperation in Toba Lake area: A linguistic anthropology study. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 11(1), 40–55.
- Silalahi, T. (2023). Tradisi Batak Toba: *Makna sosial dan religius*. Yogyakarta: Penerbit Kebudayaan Nusantara.
- Simanjuntak, E., Widayati, D., & Kudadiri, A. (2024). Pemahaman remaja terhadap leksikon pengobatan tradisional: Kajian ekolinguistik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 1807–1821.
- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, seni, dan budaya: Entitas lokal dalam peradaban manusia masa kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.
- Sitompul, R. (2020). *Kearifan lokal dalam tradisi Mardemban Batak Toba*. Medan: Pustaka Adat Batak.
- Spradley, J. P., & McCurdy, D. W. (2012). *Conformity and conflict: Readings in*

*cultural anthropology*. Jill Potash.

- Sumithrarachchi, S. R., Jayasinghe, R., & Warnakulasuriya, S. (2021). Betel quid addiction: A review of its addiction mechanisms and pharmacological management as an emerging modality for habit cessation. *Substance Use & Misuse*, 56(13), 2017–2025.
- Sumner, W. G. (1906). *Folkways: A study of the sociological importance of usages, manners, customs, mores, and morals*. Boston: Ginn and Company.
- Sumner, W. G. (2019). *Folkways: A study of the sociological importance of usages, manners, customs, mores, and morals*. Good Press.
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Thamrin, H. (2017). Eco-religio-culture: Suatu alternatif pengelolaan lingkungan. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 15(1), 84–136.
- Tripayana, I. N. A., Mufidah, N., Handayani, N., & Basyariah, B. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada tradisi Magibung. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 10(1).
- Ufie, A. (2017). Mengonstruksi nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran muatan lokal sebagai upaya memperkuat kohesi sosial (studi deskriptif budaya Niolilieta masyarakat adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 79–89.
- Ulumuddin, U., Sudrajat, M., Rachmildha, T. D., Ismail, N., & Hamidi, E. A. Z. (2018, January). Prototipe sistem monitoring air pada tangki berbasis internet of things menggunakan NodeMCU Esp8266 dan sensor ultrasonik. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (pp. 100–105).
- Veronica, V., & Rivabelle, E. (2024). Peranan Aerotravel dalam mendukung keberlanjutan pariwisata sebagai biro perjalanan wisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 139–155.
- Wahyuni, S. (2018). Agama dan pembentukan struktur sosial: Pertautan agama, budaya, dan tradisi sosial. *Kencana*.
- Wibowo, B. D. A., Rohmaniyah, I., Taufiqoh, N., & Abadi, M. T. (2024). Transformasi pola konsumsi makro ekonomi di era digitalisasi: Analisis peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 164–171.
- Wirakusumah, E. S. (2007). *Cantik dan awet muda dengan buah, sayur dan herbal*.



Niaga Swadaya.

Wolcott, H. F. (2008a). *Ethnography: A way of seeing* (2nd ed.). AltaMira Press.

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1).